SKRIPSI

PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PRODUK PADA PT. KATINGAN TIMBER CELEBES (KTC) MAKASSAR

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

OLEH :

NURWAHIDAH
10573 1505 09

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. Terima : 04/07/2022
Nomor Surat : —
Jumlah exp : 1 exp
Harga : Sonb. Alumni
Nomor Indeks : —
No. Klasifikasi : R/0352/AKT/2209
WAH
P

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Produk Pada PT. Katingan Timber Celebes Makassar.
Nama	:	Nurwahidah
Stambuk	:	10573 1505 09
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi / Akuntansi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juni 2013

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
H.ANSWARI KHALID, S.E., M.Si, Ak	**ABD.SALAM DB, S.E., M.Si, Ak**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan
DR.H.MAHMUD NUHUNG, S.E., M.A	**ANDI ARMAN, S.E., M.Si., Ak**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:103/1434H/2013M yang dipertahankan didepan penguji pada hari Jum'at,Tanggal 14 Bulan Juni Tahun 2013 sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Sya'ban 1434 H
14 Juni 2013 M

Panitia Penguji:

1. Pengawas Umum : Dr.H.Irwan Akib.M.Pd (.....)
   (Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung.M.A (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekretaris : H.Muhammad Rusydi.SE.M.Si (.....)
   (PD. I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji:
   1. Dr. H. Mahmud Nuhung.M.A (.....)
   2. H.Andi Arman.SE.,M.Si.Ak (.....)
   3. Abd Salam HB.SE.,M.Si.Ak (.....)
   4. Dr.Hj.Rulliaty.MM (.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis memperoleh kekuatan, kesehatan dan kemampuan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian pendidikan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, mungkin banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat didalamnya baik dari segi materi, teknik penulisan, maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu penulis dengan senang hati mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Berbagai kesulitan dan hambatan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan dari berbagai pihak yang disertai dengan kebesaran jiwa, ketekunan, kesabaran dan doa sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan atas segala bimbingan, saran dan dorongan moril kepada :

1. Bapak Drs.H.Mahmud Nuhung, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Bapak Andi Arman, SE., M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak H.Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak, selaku Pembimbing I.
4. Bapak Abd. Salam HB, SE., M.Si, Ak, selaku Pembimbing II.
5. Para Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah membimbing, membesarkan dan membiayai penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terkhusus buat Suamiku tersayang, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan, atas bantuan dan dorongan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.....

Makassar, Mei 2013

NURWAHIDAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 6

A. Konsep dan Klarifikasi Biaya 6

B. Hipotesis 27

C. Kerangka Pikir 27

BAB III. METODE PENELITIAN 30

A. Tempat Penelitian 30

B. Metode Pengumpulan Data 30

C. Metode Analisis 31

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 35

A. Sejarah Perusahaan 35

B. Struktur Organisasi 37

C. Job Description Perusahaan 39

D. Proses Produksi 41

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Pengklarifikasian Biaya 49
B. Perhitungan Biaya Proses (Proses Costing) 53
C. Sistem Penerapan Harga Pokok Produk Menurut Standar Biaya .. 53

BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

Daftar Pustaka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sebaliknya menyita banyak perhatian, waktu, tenaga, biaya dan lain-lain. Demikian halnya dengan perolehan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal inilah yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kuantitas dan kualitas produk produk yang telah ditetapkan.

Pengendalian biaya produksi sangat penting karena pengeluaran biaya produksi yang efesien akan menekan harga jual produk sehingga perusahaan dapat menjual dengan harga yang lebih rendah dari harga jual perusahaan pesaing, hal ini akan membantu perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Salah satu alat yang bisa dipakai sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya adalah penentuan biaya standar yang disajikan dalam anggaran biaya sebelum awal periode operasi.

Suatu standar harus dapat digambarkan suatu perencanaan, hasil dari suatu tindakan dan tujuan atau sasaran. Penerapan biaya standar yang sangat dibutuhkan untuk mengukur efesiensi dan efektifitas biaya yang digunakan atau dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan, sehingga apabila biaya yang dikeluarkan sesungguhnya lebih besar dan tolak ukur dianggap tidak menguntungkan dan sebaliknya pengeluaran sesungguhnya lebih kecil dan standar dianggap menguntungkan. Untuk itu menganalisis biaya perlu dilakukan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasi biaya produksi yang terjadi. Sehingga tingkat efesiensi dapat diketahui oleh perusahaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian produk pada PT. KTC Makassar.
2. Apakah penerapan biaya standar dapat berfungsi dalam pengendalian biaya produksi.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian produk pada PT.KTC Makassar.
2. Untuk mengetahui penerapan biaya standar dapat berfungsi dalam pengendalian produk pada PT.KTC Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut standard dan biaya sebenarnya dikeluarkan Perusahaan serta besarnya selisih yang terjadi dalam memproduksi plywood.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan tentang penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi plywood.
3. Sebagai pengalaman ilmiah bagi penulis dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian dan yang sejenisnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lebih lanjut Mulyadi (2001: 8) mengemukakan bahwa " pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". Sedangkan Henry Simamora (2002:36) mengemukakan bahwa "Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengeluaran yang harus dapat diukur dalam bentuk uang yang telah terjadi dan mungkin akan terjadi dimasa-masa yang akan datang, agar memperoleh sumber daya ekonomi serta manfaat dalam mencapai tujuan tertentu. Tidak ada satupun konsepsi biaya yang dipakai untuk semua tujuan. Maka dalam melakukan penggolongan, untuk tujuan apa biaya tersebut digolongkan. Untuk tujuan berbeda digunakan penggolongan yang berbeda pula. Mulyadi (2005;13) mengemukakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek Pengeluaran.

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, penggolongan ini bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian kepada pihak luar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan,

Biaya ini dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a). Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

b). Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll.

c). Biaya Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai.

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dibagi dalam 2 (dua) golongan yaitu:

a). Biaya Langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b). Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

   Yang termasuk dalam golongan biaya ini yaitu :

   a). **Biaya Tetap (*fixed cost*),** biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya; gaji direktur produksi.

   b). **Biaya Variabel (*variable cost*)**, biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

   c). **Biaya Semi Variabel**, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contoh; biaya listrik yang digunakan.

   d). **Biaya Semi Fixed**, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Jangka Waktu Manfaatnya.

   Penggolongan biaya ini dibagi 2 bagian, yaitu ;

   a). **Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)**, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

3. Jenis-jenis Standar

Manajemen mesti menentukan tingkat kinerja seperti apa yang diharapkan untuk biaya standar. Pilihan antara beberapa jenis standar tergantung pada seberapa kuat tuntutan manajemen terhadap pencapaian tingkat kinerja yang direncanakan. Abdul Halim (2010 : 272) mengemukakan bahwa :

Jenis-jenis standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Standar prestasi rata-rata masa lalu yaitu mendasarkan pada rata-rata prestasi masa lalu untuk menentukan standar prestasi yang akan datang.

3. Faktor Tingkat Produksi.

Tingkat produksi yang dapat dipertimbangkan di dalam penentuan standar adalah sebagai berikut :

a. Standar kapasitas teoritis yaitu mendasarkan kepada kemampuan produksi suatu pabrik pada kecepatan penuh tanpa berhenti.

b. Standar kapasitas praktis yaitu didasarkan kepada tingkatan produksi teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan produksi yang tidak dapat dihindari terjadinya karena faktor internal perusahaan.

c. Standar kapasitas normal yaitu standar kegiatan produksi yang dihitung dan standar teoritis dikurangi hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari baik dan faktor internal maupun eksternal perusahaan.

d. Standar kapasitas yang diharapkan dapat dicapai pada periode pemakaian standar.

4. Pengertian Pengendalian.

Kegiatan perusahaan merupakan rentetan proses yang terus menerus perusahaan membeli bahan, membayar upah untuk mengolah bahan baku tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi. Agar kegiatan-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Wasilah (2009 : 5) berpendapat bahwa : "Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana".

Fungsi pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang pelaksanaannya meliputi :

1. Penentuan suatu standar, standar atau biaya standar menunjukkan suatu anggaran untuk satu unit produk yang direncanakan untuk diproduksi.
2. Membandingkan hasil yang dicapai (realisasi) dengan standar yang telah ditentukan.
3. Mencari penyebab terjadinya selisih biaya. Melakukan tindakan koreksi ataupun perbaikan yang dianggap perlu terhadap selisih yang terjadi.

5. Manfaat Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya.

Biaya standar merupakan target yang dituju sekaligus merupakan patokan yang dapat dipakai untuk mengukur dan menilai biaya sesungguhnya. Biaya standar ini diperbandingkan dengan biaya sesungguhnya (*actual cost*), guna mengetahui jika ada penyimpangan yang merugikan dan memerlukan tindakan perbaikan.

Biaya standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi dan ditentukan untuk setiap elemen biaya dalam suatu departemen produksi. Jika biaya standar ditentukan dengan realitas, hal ini akan merangsang para

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pegawai untuk bekerja secara efektif karena para pegawai telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya beberapa pekerjaan seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi serta memberi gambaran yang jelas mengenai dampak dan berbagai keputusan managerial terhadap tingkat biaya dan laba. Biaya standar mempunyai beberapa manfaat yaitu :

a. Membantu menyusun anggaran
b. Menilai prestasi kerja
c. Menghitung harga pokok produksi.
d. Menambah motivasi kerja pam pegawai
e. Mendorong untuk diadakannya perbaikan-perbaikan
f. Menghemat biaya pembukuan.

6. Penentuan Biaya Standar.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa biaya standar merupakan bagian dan anggaran operasi secara keseluruhan. Ramalan-ramalan dan seluruh kegiatan operasi harus disediakan lebih dahulu kemudian dihitung biaya-biaya yang diharapkan akan dikeluarkan. Oleh karena itu, seluruh bagian yang mempunyai pengaruh dengan operasi dan biaya-biaya harus diikutsertakan didalam penentuan standar seperti bagian penjualan, penyelidikan pengendalian produksi, bagian personalia, bagian pembelian, bagian produksi serta organisasi dan tenaga kerja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BKTL) Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam kerja standar dan tarif upah standar. Jam kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dan kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
2. Membuat *test run* operasi produk di bawah keadaan normal yang diharapkan.
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dan berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Sedangkan tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
2. Data upah masa lalu
3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

c) Biaya Overhead Pabrik (BOP) Standar.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, maka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tarif ini harus dipisahkan kedalam tarif tetap dan tarif variabel (Mulyadi, 2000;415)

7. Analisis Varians

Penyimpangan biaya sesungguhnya dan biaya standar disebut dengan selisih (variance). Widjajatunggal (1993;348) mengemukakan bahwa :

Analisis variance adalah suatu teknik yang digunakan oleh manajemen untuk :

a. Mengukur performa/kinerja
b. Memperbaiki ketidak pastian
c. Berhubungan dengan fungsi akuntabilitas (yaitu manajer pusat biaya melaporkan kepada penyedia produksi yang mendelegasi wewenang kepada merk). Tanggung jawab untuk biaya-biaya harus lebih jelas didefinisikan sebelum seorang manajer dapat memegang tanggung jawab.

Penyimpangan yang terjadi dapat berupa penyimpangan menguntungkan (*favorable)* bilamana biaya yang sesungguhnya kurang dan biaya standar dan sebaliknya penyimpangan yang merugikan (*un favorable)* jika biaya yang sesungguhnya lebih besar dari biaya standar.

Dalam analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dikenal dua kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar. Sedangkan dalam analisis selisih biaya overhead pabrik dikenal tiga macam kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kapasitas normal. Berikut ini akan dibahas jenis-jenis selisih menurut Supriyono (2000;103) yaitu :

a. Biaya Bahan Baku

1. Selisih harga bahan baku

Selisih ini terjadi jika harga bahan baku yang sesungguhnya tidak sesuai dengan bahan baku menurut standar. Secara matematis dinyatakan dengan rumus :

SHBB = (HS-HSt) KS

Dimana : SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga beli sesungguhnya per satuan

HSt = Harga beli standar per satuan

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

2. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih ini timbul karena jumlah bahan baku yang dipakai tidak sama (lebih besar atau lebih kecil) dibanding jumlah bahan baku menurut standar. Secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus :

SKKB = (KS-KSt) HSt

Dimana : SKKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya yang dipakai

KSt = Kuantitas standar yang dipakai

HSt = Harga beli standar bahan yang dipakai

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Selisih tarif upah tenaga kerja

Selisih ini timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif upah lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung menurut standar. Secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus :

STU = (TS-1St) JS

Dimana : SW = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya upah langsung/jam

TSt = tarif standar dan upah langsung/jam

JS = Jam sesungguhnya

2. Selisih Efesien Upah Langsung

Selisih ini timbul karena perusahaan telah menggunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibanding waktu standar. Secara matematis dapat dirumuskan :

SEUL (JS-JSt) TSt

Dimana : SEUL = Selisih Efesien Upah Langsung

JS = Jam Sesungguhnya

JSt = Jam Standar

1St = Tarif Standar Upah Langsung per jam

c. Selisih Biaya Overhead Pabrik (metode analisis empat selisih)

1. Selisih anggaran / Selisih Pengeluaran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Selisih ini terjadi karena pengeluaran overhead lebih besar atau lebih kecil dan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus :

SP = BOPS – ABKS

= BOPS - [(KN x TT) + (KS x TV)]

Dimana : SP = Selisih Pengeluaran

BOPS = Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

ABKS = Anggaran BOP Kapasitas Sesungguhnya

KN = Kapasitas Normal

TT = Tarif normal

KS = Kapasitas sesungguhnya

TV = Tarif Variabel

2. Selisih Kapasitas

Selisih ini terjadi apabila kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai, untuk menghitung tarif (biasanya kapasitas normal). Secara matematis dinyatakan dengan rumus :

SK = (KN – KS) TT

Dimana : SK = Selisih Kapasitas

KN = Kapasitas Normal

KS = Kapasitas Standar

TT = Tarif Tetap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Selisih Efesiensi Variabel

Selisih ini terjadi akibat perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk. Secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus :

SEV = (KS – KSt) TV

Dimana : SEV = Selisih Efesiensi Variabel

KS = Kapasitas Sesungguhnya

KSt = Kapasitas Standar

TV = Tarif Variabel

4. Selisih Efesiensi Tetap

Secara matematis selisih efesiensi tetap dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

SET = (KS-KSt) TT

Dimana : SET = Selisih Efesiensi Tetap

KS = Kapasitas Sesungguhnya

KSt = Kapasitas Standar

TT = Tarif tetap

Perlakuan selisih biaya yang timbul pada sistem biaya standar dapat digunakan salah satu dan kedua metode, seperti yang dikutip dari Supriyono (2000:167) yakni :

1. Selisih biaya ditutup kerekening rugi laba

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alasan utama pemakaian metode ini yaitu bahwa selama kondisi-kondis yang mendasari penentuan biaya standar tidak berubah, yang berarti bahwa penentuan besarnya biaya standar relatif tepat.

2. Selisih penjualan biaya alokasi ke rekening persediaan dan harga pokok penjualan.

Alasan utama pemakaian metode perlakuan ini yaitu apabila kondisi-kondisi yang mendasari penentuan biaya standar telah berubah dan tidak dilakukan revisi atau perbaikan terhadap baiaya standar yang ditentukan.

B. Hipotesis

1. Diduga bahwa penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian produk pada PT.KTC Makassar.
2. Diduga pula penerapan biaya standar dapat berfungsi dalam pengendalian biaya produksi pada PT.KTC Makassar.

C. Kerangka Pikir

Sebagaimana kita ketahu bahwa sistem akuntansi biaya khususnya sistem biaya standar merupakan suatu teknik pengendalian yang sangat besar manfaatnya bagi perusahaan karena dapat digunakan oleh manajemen untuk memecahkan masalah-masalah tertentu dalam perusahaan.

Sistem biaya standar adalah suatu patokan atau tolak ukur pengendalian biaya. Pengendalian biaya harus didahului dengan menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melakukan proses produksi, sehingga pihak manajemen dapat memantau pengeluaran biaya produksinya dengan cara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasi biaya. Kemudian dilakukan analisis selisih atas selisih yang terjadi dengan menggunakan analisis varians (*variance analyst)* untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya selisih dari pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Dari hasil analisis ini, maka dapat diatarik suatu kesimpulan mengenai tingkat efesiensi perusahaan dalam melakukan proses produksi serta dapat membantu pihak manajemen dalam hal pengembalian tindakan korektif untuk tujuan pengendalian biaya.

Adapun skema kerangka berpikir sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SKEMA KERANGKA BERPIKIR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar di Jalan Tol Makassar, yang bergerak di bidang pengusaha hutan dan industri hasil hutan, diperkirakan selama 3 Bulan mulai Bulan Maret 2013 sampai Bulan Mei 2013.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian yang sungguh-sungguh, maka yang terpenting adalah bagaimana agar data yang diperoleh adalah data yang benar atau data yang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena itu sangat penting untuk menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik observasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Teknik Wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan antara peneliti dengan pihak-pihak yang berkompeten seperti Pimpinan Perusahaan, Manajer Keuangan, manajer

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembelian, manajer produksi, manajer personalia dan karyawan lainnya mengenai praktek-praktek yang dilakukan perusahaan.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang menyangkut data perusahaan yang ada hubungannya dengan judul dan sumber data penelitian serta bahan-bahan kuliah yang dapat menunjang proses penyusunan hasil penelitian.

C. Metode Analisis

Analisis yang akan digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah metode analisis selisih *(Variance analisis)* yaitu dengan membandingkan antar biaya produk menurut standar dengan realisasinya (sesungguhnya).

Menurut Supriyono (2000:103), beberapa rumus yang akan digunakan dalam menghitung selisih biaya antara lain :

1. Biaya Bahan Baku

   a) Selisih Bahan Baku

   SHBB = (HS – HSt)

   Apabila harga sesungguhnya lebih besar dibanding harga standar maka selisih merugikan (*unfavorable*). Sedangkan bila harga sesungguhnya lebih kecil dibanding harga standar maka selisih menguntungkan (*favourrable*).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b) Selisih Kuantitas Bahan Baku

SKBB = (KS-KSt) HSt

Apabila kuantitas sesungguhnya yang dipakai lebih besar dibandingkan kualitas standar dalam pengolahan produk maka selisih merugikan (*unfavorable*). Jika kuantitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih menguntungkan (*favourrable*).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

a) Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja

STU = (TS - TSt) JS

Apabila tarif upah sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan tarif upah langsung standar maka selisih merugikan (*unfavorable*). Apabila tarif upah sesungguhnya lebih rendah dibanding tarif upah standar maka selisih menguntungkan (*favourrable*).

b) Selisih Efesiensi Upah Langsung

SEUL = (JS – TSt) TSt

Apabila jam kerja sesungguhnya lebih besar dari jam kerja standar maka selisih merugikan (*unfavorable*). Apabila jam kerja sesungguhnya lebih kecil dari jam kerja standar maka selisih menguntungkan (*favourrable*).

3. Biaya Overhead Pabrik

a) Selisih Anggaran / Selisih Pengeluaran

SP = BOPS-ABKS

= BOPS – (KN x TT) + (KSxTV)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apabila biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesunguhnya maka selisih merugikan (*unfavorable)*. Apabila biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dari biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhya maka selisih menguntungkan (*favourrable).*

b) Selisih Kapasitas

SK = (KN – KS) TT

Apabila kapasitas normal lebih besar dibanding kapasitas yang dipakai maka selisih merugikan (*unfavorable).* Apabila kapasitas normal lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai maka selisih menguntungkan (*favourrable).*

c) Selisih Efesiensi Variabel

SEV = (KS – KSt) TV

Apabila kapasitas sesungguhnya perbedaannya lebih besar dengan kapasitas standar untuk mengolah produk maka selisih merugikan (*unfavorable).* Apabila kapasitas sesungguhnya lebih kecil dengan kapasitas standar untuk mengolah produk maka selisih menguntungkan (*favourrable).*

d) Selisih Efesiensi Tetap

SET = (KS – KSt) TT

Apabila kapasitas sesungguhnya lebih besar dibanding kapasitas yang seharusnya menurut standar maka selisih merugikan (*unfavorable).*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Apabila kapasitas sesungguhnya lebih kecil dibanding kapasitas yang seharusnya menurut standar maka selisih menguntungkan (*favourrable)*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Katingan Timber Celebes Makassar didirikan pada tanggal 4 September 1973 dengan nama PT. Katingan Timber Company dalam rangka PMA (Penanaman Modal Asing), sesuai dengan akta Notaris No.11, Tanggal 1 September 1973 oleh Notaris Kartini Mulyadi, SH, yang bergerak dibidang pengusahaan hutan dan industri hasil hutan.

1. Perizinan.

1.1. Izin Pendirian

- Surat Persetujuan Presiden RI No.B-77/1973, tanggal 13 Juli 1973.
- Akte Pendirian oleh Menkeh No. YA.5/382/20, tanggal 25 Oktober 1973, yang termuat dalam berita Negara RI, tanggal 21 Desember 1973.

1.2. Izin Perluasan

- SPT BKPM No. 09/11/PMA/1982, tentang perluasan PMA, tanggal 25 Mei 1982.
- SP BKPM No. 14/11/PMA/1988, tentang perluasan PMA, tanggal 05 Mei 1988.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1.3. Izin Industri

- No. 360/DJAI/ITU-6/PMA/XII/1993, tentang izin tetap usaha industri, tanggal 30 Nopember 1993.
- Berdasarkan akta Notaris Lisa Aryani, SH, No. 3, tanggal 20 Agustus 2003 dengan pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan HAM No.C-21538 HT.01.Th.2003, tanggal 10 September 2003, nama perusahaan mengalami perubahan menjadi PT.Katingan Timber Celebes Makassar.
- Berdasarkan Akta Notaris Achmad Abid, SH No.5 tanggal 7 April 2004, terjadi perubahan kepemilikan saham (take over) yakni PT.Goiden Pasifik Coy. Pte. Ltd. Singapura dan PT.Inti Sejahtera.

2. Alamat Kantor

2.1. Pusat

Jalan Suryopratono 1-9, Delta Building Blok C 7-9, Jakarta

Telp : (021) 3840503-3840485

Fax : (021) 3863591

2.2. Cabang

Jalan Prof.DR.Ir.Sutami Makassar

Tlp : 0411-511212

Fax : 0411-511230-511240, PO.BOX 1266

3. Kapasitas Produksi

3.1. Kapasitas Izin 108.000 M/tahun

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

3.2. Kapasitas Produksi 108.000 M/tahun

4. Ketenaga kerjaan

4.1. Tenaga Kerja : 1736 Orang

- Laki-laki : 748 Orang
- Perempuan : 932 Orang

4.2. Investasi

5.1. Modal tetap

5.2. Modal kerja

Motto : Percaya karena mutu, terdepan karena lingkungan

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan didalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam akte pendirian harus melalui kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang terorganisasi, dimana dengan adanya struktur organisasi maka akan tampak degan jelas seluruh wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi yang ada pada PT.Katingan Timber Celebes dapat dilihat pada halaman 38.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

STRUKTUR ORGANISASI

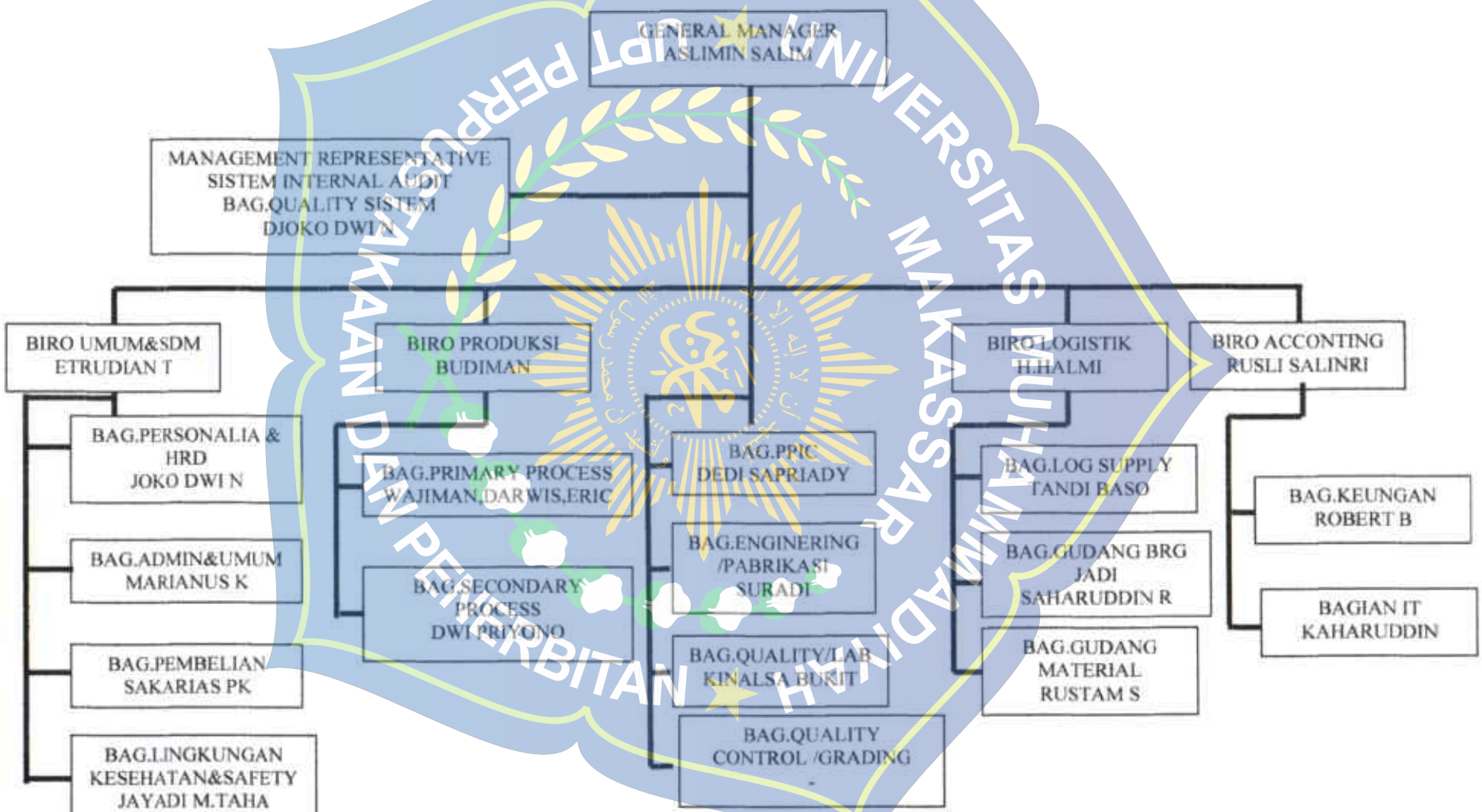

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Job Description Perusahaan.

Adapun job description perusahaan terdiri dari :

1. Komisaris merupakan badan kekuasaan tertinggi dalam perusahaan.
2. Direktur
   - Tugasnya yaitu :
     a. Membuat rencana/program kerja pertahun
     b. Menyelenggarakan rapat umum para pemegang saham
     c. Mengamati seluruh kegiatan operasional perusahaan
     d. Membina hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan dibidang pembangunan dan pencapaian sales promotion.
     e. Memberikan arahan-arahan kepada monitoring, sekretaris, kepada biro.
   - Wewenang
     a. Membuat keputusan-keputusan intern maupun ekstern yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
     b. Membuat perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga dalam hal pelaksanaan operasional perusahaan.
3. Accounting / Keuagan

   Tugasnya yaitu :

   a. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan kas.
   b. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan akuntansi keuangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan.

d. Menyusun dan melaporkan Laporan biaya perunit produk, menyusun dan Membuat laporan laba rugi perbulan.

e. Melakukan koordinasi dengan pihak Bank atau pihak lainnya sehubungan dengan permasalahan keuangan.

f. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.

4. HRD

Tugasnya yaitu melakukan perekrutan karyawan dan seleksi karyawan, mengontrol dan mengevaluasi job description karyawan perdivisi, membuat dan menyusun pay roll, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab menyelesaikan urusan eksternal perusahaan.

5. Purchasing

Tugasnya membuat perencanaan pengadaan bahan baku dan keperluan operasional perusahaan, melakukan survey dan negosiasi terhadap tingkat harga bahan baku dengan suplayer, dan membuat laporan mengenai : pemakaian bahan baku per periode, perkembangan harga per periode, dan perkembangan produk alternatif.

6. Gudang

Tugasnya mengontrol barang yang masuk dan keluar, dan membuat laporan perbulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7. Supervisor

   Tugasnya bertanggung jawab atas semua permintaan produksi, menyelesaikan dengan tepat waktu dan memotivasi karyawan agar dapat bekerja secara optimal dan efesien.

8. Marketing

   Tugasnya yaitu :

   a. Bertanggung jawab dalam mengelolaan pemasaran dan penjualan.
   b. Bertanggung jawab dalam pelayanan kepada konsumen.
   c. Dalam melakukan tugasnya dibantu dengan tenaga penjualan.
   d. Menentukan target dan omset penjualan.
   e. Mengatasi masalah-masalah yang berkaitan antara konsumen dan mengurus surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan konsumen dan perusahaan.

D. Proses Produksi

Pada perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting. Proses produksi dapat diartikan sebagai cara metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia, seperti telah diketahui bahwa cara, metode dan teknik untuk menghasilkan suatu barang secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu proses terus menerus dan proses produksi yang terputus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Plywood secara umum adalah hasil produksi yang berbahan baku kayu berupa log yang diproses menjadi lembaran veneer, dikeringkan dengan standar kadar air, disusun secara berlawanan serat, direkatkan dengan menggunakan lem dan dipotong sesuai dengan ukuran permintaan pembeli, yang keseluruhannya itu menggunakan standard dan ukuran yang ditentukan.

Jenis-jenis kayu yang bisa dijadikan flywood yaitu :

- Agatis, Arau, Asam merah.
- Binuang, Bintangor, Bawang, Keruing, Kapur.
- Cempaka, Cempedak air, Kedondong, Ketapang
- Damar hitam, Durian Burung, Kembang semangkok
- Jontong, Jeluntung, Kepayang dll.

1. Green Veneer (Veneer Basah)

- *Log Cutting*

Log cutting adalah sub bagian dari Rotary yang dilengkapi dengan mesing Chain saw, yang berfungsi untuk memotong log sesuai dengan rencana produksi, ukuran pemotongan log disesuaikan dengan standar potongan log.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada log cutting ini yaitu :

a. Sebelum memasang tali sleng, periksa nomor log dan kodenya kemudian catat pada laporan.

b. Bersihkan lumur dan kotoran lain pada log dengan semprotan air pada saat sedang ditarik keatas live roller.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Lakukan pengukuran panjang log secara keseluruhan.

d. Ukur diameter log pada ujung pangkalnya

e. Lakukan pemeriksaan kualitas log secara keseluruhan, seperti posisi mata kayu, kelurusan log dan log yang pecah, kemudian tentukan peruntukan log (untuk face, back, long core, atau short core).

f. Lakukan Lakukan pencabutan paku yang ikut pada log tersebut.

g. Pastikan lingkungan kerja bersih dan rapi

- *De Barker*

De Barker adalah mesin yang berfungsi membersihkan kulit luar log yang sudah dipotong dari chain saw. Barker juga dapat membersihkanlog dari kotoran, lumpur, pasir, batu, dsb.

Sebelum log dikupas di Rotary pastikan kondisi log terbebas dari kulit kayu, paku, kotoran, lumpur, pasir, batu, dan sebagainya dengan tujuan agar pisau rotary tidak cepat tumpul dan proses dirotary berjalan secara normal target kupasan pun dapat dicapai.

- *Log Cleaning (Pembersihan kayu).*

Log cleaning adalah mesin yang berfungsi membersihkan kulit luar log yang sudah dibarker, dengan cara log diputar, dilog cleaner dan dibersihkan secara manual oleh personil log cleaner dengan menggunakan kapak ataupun penggaruk

- *Log Centre (titik tengah log)*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Log Centre adalah mesin yang berfungsu untuk menentukan titik pusat/titik tengah log, dengan tujuan untuk memaksimalkan reeling (memaksimalkan penggunaan log).

- *Log Charger*

  Adalah mesin yang berfungsi menghantar log menuju ke Rotary setelah ditentukan titik tengah log di log centre.

- *Rotary Lathe*

  Adalah mesin yang berfungsi mengupas log menjadi veneer dengan ketebalan dan ukuran yang di inginkan.

- *Arisun*

  Adalah unit yang berfungsi menyusun short core sesuai dengan ukuran panjang dan ketebalannya

- *Grinder*

  Adalah tempat mengasah pisau yang telah digunakan oleh mesin rotary. Pengasahan pisau pada mesin ini juga berdasar pada jenis kayu yang akan dikupas dirotary, apakah sinker (keras), semi sinker (agak keras) atau lunak, yang akan menentukan sudut asah pisaunya agar hasil kupasan tetap halus

3. Dryer Veneer (Veneer kering)

- Dryer roll and net

  Unit ini berfungsi mengeringkan veneer face, back, short core, long core dengan standar kadar air antara 8-12 %.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Join Short core, adalah mesin yang menjoin veneer short cort tipis dengan ukuran panjang hasil joinan sesuai dengan standar panjang potongan veneer.

c. Join back dan long core, adalah mesin yang berfungsi untuk menjoin veneer back dan long core dengan ukuran lebar hasil joinan sesuai dengan standar panjang potongan veneer.

- *Setting face/back & repair*

Adalah unit yang berfungsi menyetting/menyusun, menyeleksi, merepair veneer back, long core yang akan digunakan pada proses assembling di glue spreader.

4. Plywood Making

Unit yang ada pada plywood making adalah :

- Glue Mixer

Adalah mesin tempat pengadukan/pencampuran glue, antara mesin dan bahan-bahan pembantu. Dari glue mixer di transfer ke glue spreader dengan menggunakan standar formula yang ditetapkan.

- Glue Spreader.

Adalah mesin yang berfungsi melaburkan gle pada permukaan veneer untuk merekatkan antara face, back, short core dan long core dengan serat yang berlawanan, serta menggunakan standar ketebalan (berat lebur) glue yang ditentukan.

Tugas personil dari glue spreader ini yaitu :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Pastikan perlengkapan kerja sudah ada

b. Pendorong harus mengetahui dan mengerti proses produksi

c. Pastikan veneer yang didorong ke glue spreader terkomposisi sesuai dengan rencana produksi

d. Pastikan veneer terebebas dari sampah

e. Gunakan sapu untuk membersihkan sampah yang ada pada veneer

- Over Lap

  Adalah unit yang merepair core-lap tumpang tindih yang terjadi pada saat pelaburanlem di glue spreader untuk plywood yang dikerjakan dengan menggunakan sistem dua kali proses

- Cold Press (Kempa dingin)

  Adalah mesin yang berfungsi untuk menekan tumpukan veneer yang telah terkomposisi yang belum masuk hot pres dengan menggunakan standar tekanan dan waktu.

- Hot Press (kempa panas)

  Adalah mesin yang mengempa plywood dengan menggunakan perlakuan panas tekanan dan waktu, dengan tujuan untuk menyatukan antara kayu dengan glue.

- Double saw

  Mesin ini fungsinya melakukan pemotongan plywood sesuai ukuran pada rencana produksi/permintaan buyer dengan standar kelengkungan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kemiringan diagonal serta interval kekurangan atau kelebihan ukuran plywood.

- Putty/plywood repair

  Adalah unit yang merepair plywood (mendempul) dengan tujuan plywood yang dihasilkan rata ketebalannya dan halus pada bagian permukaannya.

- Sander

  Adalah mesin yang mengemplas plywood setelah melalui proses plywood repair hingga permukaan menjadi halus. Mesin ini menggunakan paper ampelas.

5. **Finishing**

   Adalah seksi yang berfungsi menyeleksi/memisahkan plywood hasil dari seksi finishing berdasarkan standar grading.

   Unit ini terdiri dari beberapa bagian antara lain :

   - Inspection, menyeleksi grade plywood yang akan di packing sesuai standar yang ditentukan.
   - PKHG (Penyeleksi kualitas hasil grading), mencari ulang hasil grade yang mungkin masih bisa direpair untuk dijadikan high grade.

6. **Packing**

   Adalah unit yang mengepak/membungkus pesanan plywood sebelum masuk gudang sebagai stock barang.

7. **Gudang barang jadi**

   Adalah tempat penyimpanan plywood hasil packing.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengklasifikasian Biaya

Pengklasifikasian biaya merupakan pemisahan biaya berdasarkan hubungannya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Tujuan pengklasifikasian ini untuk memudahkan pengawasan keuangan. Setelah setiap biaya diketahui faktor-faktor yang membentuknya, manajemen dengan mudah akan mengetahui dan mampu mengadakan pengendalian yang diperlukan dalam perusahaan.

Pengawasan keuangan yang baik tidak lepas dari pengalokasian biaya berdasarkan tujuan pengeluarannya, misalnya biaya listrik yang harus ditekan adalah penggunaan rekening listrik. Pengeluaran tersebut harus memadai sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Jika yang terjadi adalah pemborosan biaya yang kurang diperhatikan akan sulit untuk mengadakan pengendalian yang diperlukan.

Manajer yang profesional tidak akan mengabaikan pengawasan keuangan ini, sebab akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja. Suatu efisiensi dapat tercipta dalam perusahaan, maka akan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Disamping itu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya tanpa rasa kekhawatiran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Biasanya penggolongan biaya pada suatu perusaaan terdiri dari biaya penjualan, administrasi dan umum dan biaya produksi. Biaya produksi timbul pada perusahaan industri, dimana besar kecilnya tergantung pada kebutuhan perusahaan. Hal ini karena biaya produksi sangat berhubungan dengan penetapan jumlah produk yang akan di produksi.

Besar dan tidak terkendalinya biaya produksi akan mempengaruhi pemasaran produk. Dengan demikian otomatis, perusahaan diperhadapkan dengan tingkat kualitas barang yang di produksi.

Jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan, perusahaan mungkin tidak bisa bersaing di pasar, terutama jika barang yang sejenis mempunyai harga yang sama dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Namun jika perusahaan menurunkan harga barang, kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian dimana telah dibebani biaya yang cukup besar.

Situasi seperti di atas perusahan akan sulit menghindari yang menjadi persoalan yang dilematis. Karena antara biaya produksi dengan kualitas produk memerlukan perhatian yang sama. Jika perusahaan memilih keputusan yang salah, akan berdmapak pada kerugian perusahaan. Oleh sebab itu penggolongan biaya sangat penting untuk menyesuaikan dengan obyek pengeluaran agar dapat diketahui secara pasti biaya-biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Mungkin bila kita satukan antara biaya produksi dengan administrasi dan umum tentu akan menyulitkan perusahaan dalam mengendalikan setiap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

perubahan biaya. Karena setiap unsur yang membentuk biaya tidak sama, sehingga upaya yang harus dilakukan seorang manajer adalah dengan menentukan kebijaksanaan penentuan biaya yang dikeluarkan berdasarkan rekening-rekening yang disepakati sebagai suatu alat pengendalian biaya.

Berdasarkan penggolongan biaya di atas penulis berpendapat bahwa akan sulit pengendalian biaya berdasarkan pengeluaran yang dilakukan PT. KTC Makassar. Hal ini karena pengalokasian biaya yang dilakukan kurang memperhatikan sistem yang baik untuk efektifnya pengendalian biaya. Pabrik PT. KTC Makassar tidak merinci pengeluaran yang dilakukan berdasarkan rekening tersendiri dalam perusahaan. Langkah ini dinilai kurang tepat untuk suatu pengendalian, dimana pihak manajer akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi laporan bagian akuntansi.

Perusahaan semestinya harus mengadakan perincian yang diperlukan dalam pengendalian biaya produksi kayu PT. KTC Makassar. Tanpa kita sadari dengan tidak diperincinya biaya berdasarkan obyek pengeluaran dan unsur yang membentuknya, akan mempengaruhi operasional perusahaan dalam jangka panjang.Manajer yang apatis, mungkin jika perusahaan telah memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, akan merasa telah berhasil tanpa lebih lanjut menelaah kondisi yang ada dalam perusahaan. Mungkin saja keuntungan yang diperoleh itu karena perusahaan yang sejenis kekurangan produk sehingga alternatif yang dapat diambil adalah dengan memilih produk yang kita tawarkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk itu perusahaan harus mengamati keuntungan dan perolehan target yang diharapkan. Faktor apa yang mempengaruhi dan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan hal tersebut. Jika hal ini sudah terlaksana dengan baik, maka bukan suatu hal yang mustahil perusahaan akan semakin berkembang di masa mendatang.

Biaya produksi yang ada dalam perusahan pada dasarnya adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi. Biaya ini akan melekat langsung pada hasil produksi yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2001:4) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya depresiasi mesin dan ekuipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi: (1) Biaya bahan baku, (2) Biaya tenaga kerja langsung, dan (3) Biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik sering disebut pula dengan istilah biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi. Suatu pengklasifikasian biaya produksi dalam industri pada dasarnya hanya terdiri dari tiga poin yang dikemukakan di atas. Tetapi yang berbeda dalam aplikasi setiap perusahaan adalah unsur-unsur yang membentuk biaya tersebut. Bahwa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penggolongan ini akan tergantung pada jenis produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dan komposisi suatu produk.

Pengklasifikasian biaya produksi tersebut akan terlihat semua unsur yang membentuk biaya produksi mulai dari penyediaan bahan baku sampai produk tersebut selesai di transfer ke gudang, biaya yang dikeluarkan itu tergantung dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan namun pada dasarnya penggolongan secara umum sama untuk semua perusahaan industri.

B. Perhitungan biaya proses (proses costing)

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri berdasarkan proses memproduksi produk yang hampir sama atau sejenis secara besar-besaran. PT.KTC merupakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem metode perhitungan biaya proses (proses costing). Hal yang penting dalam sistem berdasarkan proses adalah biaya satu unit produk identik dengan biaya produk lainnya.

Perusahaan dengan sistem proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses atau departemen untuk satu periode waktu tertentu. Output proses selama periode tersebut diukur. Biaya perunit dihitung melalui pembagian biaya prosesnya dengan output pada periode terkait. Pendekatan akumulasi biaya ini disebut sistem perhitungan biaya proses (process costing system).

Berikut ini perhitungan harga pokok produksi pada untuk jenis Ustimono PT. KTC Makassar :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Persediaan awal bahan baku	:	Rp. 260.215.300
Pembelian Bahan Baku	:	Rp. 1. 376.273.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	:	Rp. (222.435.300)
Biaya Bahan Baku	: Rp.1.414.053.000	
Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 70.932.000	
Biaya Overhead pabrik	: Rp. 276.273.010	
Total biaya produksi	:Rp.1.761.257.010	
Persediaan awal BOP	: 121.255.600	
Persediaan akhir	(135.266.700)	
Harga Pokok Produk	1.747.251.910	

Harga perunit plywood untuk jenis ustimono adalah 1.747.251.910 : 54.000 = Rp.32.357

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada untuk jenis Floor Base PT. KTC Makassar :

Persediaan awal bahan baku	:	Rp. 146.676.600
Pembelian Bahan Baku	:	Rp. 2. 174.689.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	:	Rp. (157.255.600)
Biaya Bahan Baku	: Rp. 2.137.110.000	
Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 100.800.000	
Biaya Overhead pabrik	: Rp. 386.822.310	
Total biaya produksi	:Rp.2.624.732.310	
Persediaan awal BOP	: 223.455.600	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Persediaan akhir	(205.600.900)
Harga Pokok Produk	2.642.587.010

Harga perunit plywood untuk jenis floor base adalah 2.642.587.010 : 54.000 = Rp.48.937

C. Sistem Penerapan Harga Pokok Produk Menurut Standar Biaya

Mewujudkan biaya standar sebagai sistem pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan, maka perlu melibatkan semua komponen dan instrumen yang ada. Biaya standar yang dimaksudkan di sini sudah final, dimana perusahaan telah menetapkan angka-angka yang menunjukkan biaya yang akan menjadi dasar operasional perusahaan.

Realisasi biaya berdasarkan biaya standar yang telah ditetapkan sangat dibutuhkan analisa secara kualitatif diaplikasikan sebagai suatu standar yang diwajibkan sebagai barometer operasional perusahaan. Penentuan akhir seperti ini dilakukan oleh semua bagian terutama bagian akuntansi yang kemudian disampaikan kepada masing-masing manajer yang bertanggungjawab atas pengendalian biaya.

Kesuksesan mencapai target yang telah ditentukan, merupakan kebanggaan keberhasilan aktivitas perusahaan terutama jika perusahaan telah beroperasi berdasarkan rel atau standar biaya yang telah ditetapkan. Perencanaan biaya yang ditentukan dengan sistem standar, adalah sebagai ukuran pihak perusahaan dalam menjalankan tugasnya, misalnya jika perusahaan mengeluarkan biaya, jika biaya tersebut tidak sesuai atau sesuai dengan target

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tertentu penilaiannya akan mudah yaitu hanya dengan melihat tingkat selisih dengan biaya standar.

Penerapan biaya standar merupakan upaya yang dilakukan oleh semua perusahaan dalam memprediksi ke depan suatu anggaran tertentu berdasarkan kemampuan dan landasan kedaan ekonomi perusahaan. Hal ini bertujuan bagaimana mengejar target yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan namun akan menjadi beban semua pihak. Ketidakberhasilan pelaksanaan operasional itu akan berdampak pada semua bidang dalam perusahaan.

Dalam suatu organisasi tentunya orang akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan melakukan aktivitasnya jika ada yang diharapkan di masa mendatang untuk dicapai. Manfaat yang dapat diperoleh adalah pihak perusahaan akan lebih aktif dan agresif untuk melaksanakan tugasnya jika ada target yang diinginkan. Tentunya di sini termasuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun sifatnya jangka panjang.

Penganggaran adalah langkah awal yang baik untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan tentunya harus berdasar pada ketentuan yang telah digariskan perusahaan. Rencana ini diperlukan sebagai pedoman kerja di masa datang mengenai apa yang dilakukan yang dapat menuntut pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu rencana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

perusahaan adalah anggaran biaya, anggaran ini disusun secara sistematis yang meliputi segala kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Suatu anggaran yang baik, tentu harus dilaksanakan oleh yang diberi wewenang yang memuat atau menyebutkan orang atau bagian yang bertanggungjawab untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu anggaran hendaknya disusun secara terperinci yang meliputi anggaran untuk semua bagian dalam perusahaan. Dengan adanya anggaran pada tiap-tiap bagian, maka suatu bagiant idak akan ragu-ragu menjalankan aktivitasnya. Dengan data tersebut yang diajukan masing-masing kepala bagian, akan dibuat taksiran penjualan kegiatan administratif dan kegiatan lain dari operasional pelaksanaan tugas perusahaan. Dari taksiran tersebut bagian keuangan akan membuat anggaran, setelah anggaran dibuat akan diajukan kepada direktur untuk disetujui yang selanjutnya diajukan ke dewan komisaris untuk dijadikan anggaran pendapatan dan anggaran biaya jika telah mendapat persetujuan dari dewan komisaris, maka anggaran yang menjadi keputusan tersebut siap dijalankan.

Anggaran tersebut tidak disusun untuk suatu bagian secara keseluruhan atau tidak dirinci ke dalam anggaran untuk tingkat sub bagian. Akibatnya adalah tingkat sub bagian-bagian tidak mengetahui secara pasti berapa bagian yang menjadi anggaran termasuk tujuan dan target yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun yang sifatnya jangka panjang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Penerapan harga pokok yang seharusnya menurut standar PT. KTC Makassar dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

TABEL 1

BIAYA YANG DIANGGARKAN OLEH PT.KTC MAKASSAR

PERIODE APRIL 2013

Untuk jenis plywood ustimono

URAIAN		JUMLAH
1. Biaya Bahan Baku	Rp.	1.414.053.000
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp.	70.932.000
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp.	276.272.010
TOTAL ANGGARAN	Rp.	1.761.257.010

Sumber Data : PT. KTC Makassar

Dari data pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa biaya-biaya yang dianggarkan oleh perusahaan selama bulan april 2013 adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

   Bahan ini merupakan bahan baku atau bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan dalam memproduksi plywood. Dalam satu bulan dapat di produksi sebesar 54.000 lembar dengan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.414.053.000,. jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp. 26.186.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya tenaga kerja langsung yang timbul dari perusahaan Rp. 70.932.000 selama 1 bulan, jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp.1.314

3. Biaya Overhead pabrik

   Biaya overhead pabrik yang timbul pada perusahaan selama 1 bulan sebesar Rp. 276.272.010. Jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp.5.116.

Untuk Jenis Floor Basse

TABEL. 2

URAIAN	JUMLAH
1. Biaya Bahan Baku	Rp. 2.137.110.000
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp. 100.800.000
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 386.822.310
TOTAL ANGGARAN	Rp. 2.624.732.310

Sumber Data : PT. KTC Makassar

Dari data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa biaya-biaya yang dianggarkan oleh perusahaan selama bulan april 2013 adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

   Bahan ini merupakan bahan baku atau bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan dalam memproduksi plywood. Dalam satu bulan dapat di produksi sebesar 54.000 lembar dengan biaya bahan baku sebesar Rp. 2.137.110.000,. jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp. 39.576.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya tenaga kerja langsung yang timbul dari perusahaan Rp. 100.800.000 selama 1 bulan, jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp.1.867

3. Biaya Overhead pabrik

   Biaya overhead pabrik yang timbul pada perusahaan selama 1 bulan sebesar Rp. 386.822.310. Jadi untuk memproduksi 1 lembar plywood adalah Rp.7.163.

Berdasarkan data tersebut, memberikan gambaran bahwa biaya pembuatan produk plywood tidak terlalu besar. Perusahaan mungkin dalam hal ini dapat menekan lagi biaya sampai pada batas standar yang ditetapkan. Apabila perusahaan tersebut mampu mencapai target yang telah ditentukan, maka dengan sendirinya perusahaan dikatakan berhasil.

Tanpa adanya suatu standar biaya yang ditetapkan, maka sulit untuk menentukan tingkat keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan standar biaya, maka telah diperhitungkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi, namun jika kurang diperhatikan sebagai salah satu cara pengendalian operasional perusahaan, tentunya sulit diketahui tingkat pencapaian tujuan yang menjadi kebijaksanaan perusahaan.

Dengan sederhana orang akan berpendapat bahwa pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlalu penting. Lalu akan timbul pertanyaan apa ukuran keberhasilan pelaksanaan operasional perusahaan. Tentu sangat sulit bagi kita untuk menjawab pertanyaan tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ukuran keberhasilan pelaksanaan operasional perusahaan. Tentu sangat sulit bagi kita untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Olehnya itulah, maka sangat penting diadakan pengendalian yang salah satu diantaranya dengan penerapan standar biaya dan selanjutnya akan dilakukan analisa sehubungan dengan penilaian aktivitas kerja para manajer perusahaan.

Selanjutnya data dilihat berikut transaksi sebagai suatu realisasi aktivitas perusahaan selama bulan April 2013 pada PT. KTC Makassar. Sejelasnya data dilihat pada tabel 3 (tiga) berikut :

Tabel 3
Informasi Biaya Standar Produksi bulan April 2013
PT. KTC Makassar

Untuk jenis plywood ustimono

URAIAN	JUMLAH
1. Biaya Bahan Baku	Rp. 1.456.876.560
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp. 50.751.000
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 228.774.780
TOTAL ANGGARAN	Rp. 1.736.402.340

Sumber Data : PT. KTC Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk Jenis Floor Basse

TABEL. 4

URAIAN	JUMLAH
1. Biaya Bahan Baku	Rp. 2.200.355.520
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp. 180.852.000
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 319.433.220
TOTAL ANGGARAN	Rp. 2.700.640.740

Sumber Data : PT. KTC Makassar

Lebih lanjut dapat dilihat berikut hasil analisis yang dilakukan terhadap PT. KTC selama bulan april 2013:

1. Analisis Varians biaya bahan baku

   Rumus : SHBB = (HS – HSt) KS

   HS = Rp. 2.200.355.520

   HSt = Rp. 1.414.053.000

   = Rp. 786.302.520

2. Analisis Varians biaya tenaga kerja langsung

   Rumus : STU = (TS-TSt) JS

   - TS = Rp. 180.852.000
   - TSt = Rp. 50.751.000

   = Rp. 130.101.000

3. Analisis Varians biaya overhead pabrik

   Rumus : SP = BOPS-BOPSt

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- BOPS = Rp. 276.272.010
- BOPSt = Rp. 228.774.780

= Rp. 474.972.230

Dari proses produksi selama bulan april 2013 tersebut menggambarkan bahwa biaya bahan baku nampaknya mengalami pemborosan. Hal ini tentu diakibatkan oleh pelaksanaan tugas yang kurang proporsional. Terlebih dengan penerapan biaya standar yang kurang tepat sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan. Karena suatu standar yang baik harus berdasarkan hasil operasional perusahaan di masa lalu sebagai landasan pengembangan di masa mendatang.

Dengan analisis yang telah dilakukan tersebut tentu sangat membantu dan bermanfaat bagi proses pengendalian pengeluaran di masa mendatang, pihak perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan produksinya, dimana diketahui secara pasti terhadap semua penyebab terjadinya inefisiensi biaya. Dengan upaya seperti itu, tentu adalah proses kemajuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Langkah seperti itu tentu akan sangat menggembirakan pola pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Tindakan ini selanjutnya akan tetap berpegang pada norma-norma yang dalam perusahaan sebagai rel pelaksanan operasional perusahaan. Tentunya dengan langkah yang ditempuh seperti itu, standar biaya yang ditetapkan akan dapat dilaksanakan sebagai suatu keputusan bersama.

Lebih lanjut dari berbagai analisis tersebut, terlihat bahwa terjadi pemborosan biaya atau inefisiensi pelaksanaan tugas operasional perusahaan. Jika hal ini terus

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

terjadi dalam perjalanan operasional perusahaan, maka akan berakibat tidak tercapainya target yang lebih besar yang diinginkan perusahaan. Upaya pengendalian harus terus dilakukan agar perusahaan nantinya dapat bertahan hidup dalam kondisi apapun. Karena secara logis jika target atau standar biaya tercapai, maka laba yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini berarti jika biaya kecil dan laba yang proporsional, maka nantinya harga produk akan kecil sehingga dapat dengan mudah memasuki pangsa pasar sebagai ajang kompetisi operasional perusahaan.

Upaya pengendalian yang dilakukan perusahaan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kurang menjamin aktivitas yang baik, dimana proses pengalokasian biaya yang diterapkan tidak memberikan jaminan pengendalian setiap unsur biaya. Pihak perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan mengetahui seberapa besar pengorbanan atau tidak terkendalinya setiap biaya karena dijadikan satu. Misalnya jika biaya bahan baku tidak terpisah secara spesifik dengan biaya overhead pabrik, maka manajer tidak bisa mengetahui biaya apa yang sedang tidak terkendali.

Terkendalinya biaya pada perusahaan ini terutama terlihat pada biaya bahan baku, biaya-biaya overhead pabrik. Adanya kondisi ini karena kurang profesional manajer dan karyawan dalam melakukan tugasnya.

Untuk memperbaiki segala kemungkinan yang lebih luas perusahaan berusaha membenah diri dengan melakukan konsistensi dan menetapkan komitmen perusahaan agar dapat berjalan secara profesional yang dapat menghasilnya output yang baik serta tercapainya tujuan moril dan materil untuk mempertahankan kedudukannya di masa mendatang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan ini, ada beberapa hal yang perlu disimpulkan, yaitu :

1. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, terbukti bahwa penerapan biaya sesungguhnya dengan biaya yang diterapkan perusahaan telah terjadi perbedaan yang merugikan sebagai suatu indikasi kegagalan pengendalian biaya yang diterapkan perusahaan.
2. Pada dasarnya pihak perusahaan belum mengalokasikan biaya semestinya. Artinya perusahaan tidak menggolongkan biaya berdasarkan unsur biaya yang bersangkutan, misalnya berdasarkan unsur biaya variabel, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan ini hanya menggolongkan secara umum, sehingga sulit mengenal setiap elemen biaya, terutama dalam proses pengendaliannya.
3. Dalam penetapan biaya standar, perusahaan hanya mengevaluasi biaya masa lalu sebagai acuan penetapan biaya standar di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran penulis pada perusahaan adalah :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Pihak perusahaan perlu pengalokasian biaya secara terinci berdasarkan unsur biaya yang membentuknya agar memudahkan pengendaliannya.
2. Perusahaan perlu melakukan penetapan biaya standar dengan tetap mengacu pada biaya yang lalu dan melihat perkembangan operasional perusahaan dalam beberapa periode agar dapat menjadi landasan penetapan standar yang memadai.
3. Efisiensi pelaksanaan tugas oleh para karyawan diperlukan dengan bekerja tepat pada waktu yang direncanakan sebagai bentuk pengendalian efisiensi pelaksanaan tugas.
4. Mesin-mesin produksi sebaiknya direparasi saat istirahat dengan tetap berpedoman pada efisiensi dan efektifitas kerja sehingga dapat memajukan produktivitas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR FUSTAKA

Hansen Don R dan Mowen, 2000. Jakarta. Gramedia

Harahap Syafri. 2003. Akuntansi. Jakarta, Rajagrafindo Persada

Kusnadi 2001, Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya

L.M Samryn. 2001. Akuntansi Manajerial suatu pengantas, Jakarta. Raja Grafindo Persada

Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi ke-6 Yogyakarta. STIE YKPN

Mulyadi 2000, Akuntansi Biaya, Edisi lima. Yogyakarta : Aditya Media

Simamora Henry, 2002. Akuntansi Manajemen Jakarta. Salemba empat

Supriyono 2003. Akuntansi Biaya buku 1 edisi 2 Yogyakarta BPFE

Sudjana, Nana 2001. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung. Sinar baru

Supriyono, A.R.2000. Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan) Edisi kedua. Yogyakarta. BPFE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN